

Sensitifitas Analisis Likuiditas Terhadap Perubahan Jumlah Lot, Fraksi harga dan Deviden

Danar Satrio Aji¹, Deni Saepudin², Aniq Atiqi Rohmawati³

^{1,2}Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Bandung

¹danarsatrio@students.telkomuniversity.ac.id, ²denisaepudin@telkomuniversity.ac.id,

³aniqatigi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Bursa efek Indonesia(BEI) mengeluarkan beberapa kebijakan baru terkait transaksi saham dengan tujuan meningkatkan tingkat likuiditas saham yang ada di Indonesia. Kebijakan tersebut berupa perubahan jumlah lot dan fraksi harga, dimana perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas suatu saham. Ada beberapa hal yang dapat menarik seorang investor untuk berinvestasi, seperti tingkat likuiditas dari saham tersebut dan besarnya deviden yang didapat. Pada penelitian ini, dilakukan penghitungan tingkat likuiditas menggunakan persamaan ilikuiditas dan dilakukan uji hipotesis untuk melihat seberapa signifikan perubahan peraturan yang terjadi dan deviden yang didapat terhadap tingkat likuiditas suatu saham. Nilai uji t statistik lebih besar dibandingkan nilai titik kritisnya -1,69552, maka dapat disimpulkan bahwa peraturan yang baru tidak menambah tingkat likuiditas saham dan besar kecilnya pemberian deviden tidak menambah tingkat likuiditas saham.

Kata kunci : *Likuiditas, Jumlah Lot, Fraksi harga, Deviden, Uji Hipotesis*

Abstract

The Indonesia Stock Exchange (IDX) publishes some new information related to prices in Indonesia. For that reason, the amount and fraction of prices, etc. can give the same results. There are several things that can attract investors to invest, as seen from dividends obtained. In this study, the calculation of the level of liquidity is done by using formulas and carried out a trial to see further from what happened and dividends obtained on the stock level. Statistical values are greater than the value of the critical point -1,69552, it can be concluded that the new regulation will not increase the level of liquidity.

Keywords: *Liquidity, Lot Number, Price Step, Dividend, Hypothesis Testing*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Bank dunia menyebutkan terdapat empat indikator penting agar suatu negara layak sebagai tempat ditanami modal yaitu masyarakat, lingkungan, hubungan luar negeri dan struktur negara. Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara terbaik untuk berinvestasi [1]. Saham adalah suatu tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha kepada suatu perusahaan. Proses transaksi saham di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pada tanggal 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan baru dalam bertransaksi saham. Perubahan peraturan tersebut meliputi perubahan jumlah lot, yang semula 1 lot = 500 lembar menjadi 1 lot = 100 lembar dan fraksi harga yang semula terdapat kelompok 5 fraksi harga menjadi 3 kelompok fraksi harga[2]. Perubahan peraturan tersebut bertujuan membuat saham memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi di Indonesia. Dalam melakukan investasinya, seorang investor melihat tingkat likuiditas atau kemudahan mencairkan saham yang dimiliki menjadi uang dan deviden atau keuntungan yang diberikan oleh perusahaan.

Dalam Tugas Akhir ini akan membahas mengenai sensitifitas dari likuiditas terhadap perubahan jumlah lot, fraksi harga dan deviden. Apakah perubahan jumlah lot, fraksi harga dan deviden dapat berpengaruh terhadap besarnya tingkat likuiditas suatu saham dengan menggunakan persamaan ilikuiditas. Dengan adanya pembahasan ini kita dapat mengetahui mana yang memiliki nilai tingkat likuiditas yang lebih tinggi, apakah efektif cara perubahan peraturan dalam meningkatkan likuiditas saham yang ada di Indonesia. Serta meningkatkan likuiditas saham dari besarnya deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.

Topik dan Batasannya

Permasalahan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini adalah bagaimana menghitung tingkat likuiditas suatu saham dengan faktor perubahan jumlah lot, fraksi harga dan deviden yang berlaku di Indonesia. Serta bagaimana pengaruh perubahan peraturan dan besarnya deviden yang diberikan terhadap tingkat likuiditas saham dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data historis pada 4 Januari 2008 sampai dengan 29 Desember 2017.